

Strategi Pengembangan Ekowisata Terhadap Partisipasi Masyarakat Topejawa Takalar

Nur Helminah¹, Hasaruddin²

Pengembangan Masyarakat Islam UIN Alauddin Makassar

E-mail:

nurhelminahhelmi@gmail.com

hasaruddin@uin-alauddin.ac.id

Abstrak: Strategi pengembangan Ekowisata melalui partisipasi masyarakat dengan bentuk partisipasi masyarakat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitaian kualitatif dengan pendekatan sosiologi yang berlokasi di objek wisata pantai Topejawa, Desa Topejawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Sumbar data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data kemudian penarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sangat berperan dalam mengembangkan ekowisata di pantai topejawa. Berawal dari pengusulan kebijakan dan pengharapan-pengharapan dari masyarakat untuk meningkatkan pendapatan ekonominya adalah sebuah Anugerah bagi sebagian masyarakat yang bisa turut bekerja di dalam tempat wisata tersebut, partisipasi masyarakat dalam bidang sarana dan prasarana adalah hal yang sangat berpengaruh besar. Masyarakat sebagai tenaga kerja adalah tombak dari sebuah pekerjaan terlebih untuk objek wisata ini yang cukup membutuhkan tenaga dan kerja keras di dalamnya.

Kata Kunci, *Straegi, Pengembangan, Ekowisata, Partispasi Masyarakat*

Abstract: *Ecotourism development strategy through community participation in the form of community participation. This study uses a type of qualitative research with a sociological approach which is located at the Topejawa beach tourist attraction, Topejawa Village, Mangarabombang District, Takalar Regency. The sources of data used in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, documentation. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation and then drawing conclusions. The results of this study indicate that community participation plays a very important role in developing ecotourism on the coast of Tojawa. Starting from the proposal of policies and expectations from the community to increase their economic income is a gift for some people who can work in these tourist attractions, community participation in the field of facilities and infrastructure is very influential. The community as labor is the spearhead of a job, especially for this tourist attraction which requires quite a lot of energy and hard work in it.*

Keyword: *Strategy, Development, Ecotourism, Community Participation*

A. LATAR BELAKANG

Partisipasi masyarakat dalam bidang pariwisata sangat berperang penting karena pertama partisipasi masyarakat adalah suatu alat guna memperoleh atau mendapatkan informasi mengenai kebutuhan, kondisi, dan sikap masyarakat, tanpa adanya masyarakat program pembangunan dan juga proyek-proyek tidak akan berhasil, alasan kedua yaitu mereka dilibatkan dalam proses perencanaan dan persiapan karena mereka juga akan tahu asal muasal dari proyek tersebut dan juga akan mempunyai rasa memiliki kepada pekerjaan tersebut. Alasan ketiga yang akan mendorong adanya partisipasi yang bersifat umum di banyak daerah yaitu karena timbul pemikiran bahwa merupakan sebuah demokrasi bila kelompok masyarakat juga dilibatkan untuk pembangunan atau kemajuan masyarakat mereka sendiri. Era otonomi daerah sebagai implikasi dari berlakunya UU No. 32 tahun 2004 memberikan peluang bagi setiap pemerintah kabupaten/kota untuk merencanakan dan mengelola pembangunan daerah sendiri, serta tuntutan bagi partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Masyarakat sebagai komponen utama dalam pembangunan pariwisata berbasis masyarakat mempunyai peranan penting dalam menunjang pembangunan pariwisata daerah yang ditujukan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya ataupun ekonomi masyarakat. UU No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan menatakan bahwa masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggara kepariwisataan. Peran serta masyarakat dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang dimiliki merupakan adil yang besar dan berpotensi menjadi daya tarik wisata. Pengembangan wisata alam dan wisata budaya dalam

perspektif kemandirian lokal merupakan perwujudan interkoneksi dalam tatanan masyarakat yang dilakukan secara mandiri oleh tatanan itu sendiri guna meningkatkan kualitas tetap dengan tetap memelihara kelestarian alam dan nilai-nilai budaya lokal, serta objek wisata alam dan wisata budaya yang ada. Selama ini pariwisata daerah ditujukan untuk ataupun ekonomi guna memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, saat ini perencanaan pengembangan pariwisata menggunakan *community approach* atau *community based development*. Dalam masyarakat lokal yang akan membangun, memiliki dan mengelola langsung fasilitas wisata serta pelayanannya, sehingga dengan demikian masyarakat diharapkan dapat menerima secara langsung dengan demikian masyarakat diharapkan dapat menerima secara langsung keuntungan ekonomi dan mengurangi urbanisasi. (Adi Rukminto Isbani: 2022). Pariwisata pada masa kini merupakan sebuah kebutuhan mutlak bagi manusia, baik yang sedang melakukan perjalanan wisata ataupun juga masyarakat daerah sekitar untuk tujuan wisata. Wisatawan perlu dipuaskan kemauannya, semenara itu juga rakyat di sekitar lokasi pariwisata yang berharap akan memperoleh dampak positif yaitu berupa peningkatan kesejahteraan dan pendapatan ekonomi. Fenomena ini juga harus menjadi perhatian oleh para penyampai kebijakan karena sebagaimana yang telah diamanatkan bahwa pembangunan atau kemajuan kepariwisataan daerah akan diarahkan menjadi sektor unggul dan andalan secara meluas dan akan dimaksudkan sebagai pemasukan devisa terbesar yang juga akan meningkatkan pendapatan daerah, mendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas lapangan kerja dan memberdayakan perekonomian masyarakat,

serta kesempatan berusaha masyarakat sekitar. Perhatian dari pemerintah terhadap sektor pariwisata telah wujudkan dari berbagai kebijakan pemerintah daerah, dan salah satunya yaitu rencana pembangunan jangka menengah pada tahun 2014- 2019, telah mengemukakan bahwa bahwa salah satu yang menjadi sasaran untuk meningkatkan disektor non migas yaitu dengan meningkatkan tarif akomodasi pariwisata dalam perolehan pemasukan devisa sehingga disektor pariwisata bisa diharapkan akan mampu menjadi sebuah pemasukan yang terbesar dari daerah. (Rizqina 2010).

Maka kebijakan pengembangan atau pembangunan kepariwisataan diarahkan agar meningkatkan efektifitas atau respon pemasaran melalui kegiatan pembangunan dan promosi produk wisata dan juga meningkatkan sinergi dalam hal jasa pelayanan pariwisata. Sebagai sebuah industri yang prospektif, upaya mengembangkan pariwisata agar mendorong kemajuan ekonomi daerah dan untuk mendorong kemajuan ekonomi nasional dilakukan berbagai wilayah tak terkecuali Kabupaten Takalar. pengembangan sektor pariwisata memberikan pemasukan atau kontribusi yang besar untuk penerimaan pendapatan daerah juga disamping itu dengan kegiatan pariwisata merupakan hal yang berhubungan erat dengan sumber daya unik dari sebuah tujuan wisata yaitu di dalam bentuk daya tarik budaya dan alam suatu daerah. Dalam usaha untuk menjalankan program pengembangan pariwisata yang sedang rajin-rajinnnya direncanakan oleh pemerintah daerah, maka kabupaten takalar sedang berusaha meningkatkan citra baik atau positif daerah dalam pengelolaan dan pemanfaatan potensi atau sumber daya pariwisata yang sudah dimiliki.

Demikian juga dengan halnya yang terjadi di kabupaten takalar, selama ini

masyarakat setempat kurang atau tidak diikuti sertakan dalam menyusun program pembangunan terutama pembangunan pariwisata. Dalam pengembangan pariwisata dengan melakukan partisipasi perlu mendapatkan perhatian yang cukup, terutama dalam konsep untuk pengembangan pariwisata jangka panjang. Pariwisata memang belum sepenuhnya tergali secara optimal, padahal disektor ini banyak mendapatkan keuntungan, baik dari pasar internasional maupun pasar domestik. Bermodal dari berbagai kondisi alam wilayah yang telah dimiliki Indonesia, keberagaman masyarakat dan budaya yang lebih berkualitas, maka dalam pengembangan sektor pariwisata yang berbasis masyarakat dianggap sangat potensial untuk dikembangkan supaya menjadi sektor andalan dalam penerimaan devisa. Dengan demikian, sangat diharapkan sektor pariwisata yang ingin dikembangkan melalui partisipasi masyarakat mampu menjadi sebuah lokomotif perekonomian di Kabupaten Takalar. sebab dalam pengembangan sektor ini mempunyai keterkaitan erat bersama sektor lainnya, serta dapat menjangkau berbagai macam elemen baik pemerintah, pihak swasta, maupun dari masyarakat. Ekowisata adalah suatu bentuk lanjutan dari wisata berbasis sumberdaya alam yang inti pokoknya berdasarkan pada pendidikan dan pelajaran yang menyangkut alam, dengan pengelolaan yang dapat meminimalisir dampak, non komersial, dan berorientasi lokal/kontrol, keuntungan dana skala, kota batam memiliki sumberdaya yang sangat berpotensi dalam bidang pariwisata, sehingga dengan potensi tersebut dapat mendukung pengembangan sektor strategi nasional dibidang pariwisata. Pengembangan pariwisata di kota takalar yang sangat menjanjikan berpotensi dapat meningkatkan pendapatan asli Daerah (PAD) apabila dikelola dengan baik. (Hryono Wing, 1988).

Secara ekonomi, pengembangan ekowisata atau biasa disebut sebagai pariwisata alam, harus dapat memberi keuntungan bagi penyelenggaranya atau devisa bagi negara yang memiliki dan mengembangkan ekowisata, diberbagai negara seperti Nepal, Brazil, Cost Rica, Zimbabwe dan negara-negara di Afrika, saat ini mengandalkan ekowisata sebagai penghasil devisa, indonesia pun bisa melakukan hal serupa, sehingga dikemudian hari ekowisata dapat menyumbangkan devisa yang lebih besar lagi. Potensi Indonesia, Indonesia sebagai salah satu negara mengabiodeversiti atau memiliki berbagai keanekaragaman hayati dan didukung keindahan alamnya yang mempesona, serta memiliki beraneka budaya, berpeluang sangat besar untuk mengandalkan pariwisata alam (ekowisata) sebagai devisa. Dengan pengelolaan yang terpadu, ekowisata berpotensi untuk menggerakkan ekonomi nasional dan mensejahterakan rakyat disekitar kawasan yang dikembangkan sebagai pariwisata alam.

Kabupaten Takalar merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai berbagai macam potensi baik potensi bahari, alam, seni, dan sejarah, prasarana kunjungan wisatawan ke objek wisata yang ada di Desa Topejawa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini membuktikan objek wisata yang ada di Topejawa (Pantai Topejawa) memberi prospek yang lebih potensial untuk dikembangkan. Kegiatan seperti penyediaan hotel atau wisma, makanan dan minuman, cendramata, transportasi lokal dan usaha-usaha kecil lainnya. Namun Pengelolaan pantai Topejawa ini masih belum optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah upaya dalam pengembangan potensi pariwisatanya. Salah satu yang harus menjadi perhatian adalah banyaknya sampah yang berserakan sehingga mengakibatkan terganggunya lingkungan

sekitar, disisi lain promosi yang dilakukan intensitasnya masih rendah dan belum dapat menjangkau secara keseluruhan pasar-pasar wisata yang potensial. Maka sebagai upaya dalam mengenalkan keindahan alam, seni dan budaya Kabupaten Takalar, maka diperlukan keseriusan Dinas Sosial, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Takalar, serta Partisipasi Masyarakat Setempat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh beberapa strategi pemerintah serta partisipasi masyarakat terhadap pengembangan ekowisata di Pantai Topejawa. Wisata pantai topejawa juga menyikapi peluang untuk peningkatan hidup yang lebih baik melalui pengembangan di Desa Topejawa tersebut. Partisipasi masyarakat yang biasa dilakukan adalah partisipasi dalam bentuk pikiran yaitu dalam bentuk pemberian ide atau saran, kemudian dalam bentuk partisipasi dalam bentuk tenaga yaitu membantu dalam berjalannya suatu program kerja. Olehnya pnelitian ini melihat bentuk partisipasi masyarakat dalam melakukan pengembangan ekowisata di Desa Topejawa kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

B. TINJAUAN PUSTAKA

a. Strategi Pengembangan

Kata strategi berasal dari kata yunani yaitu *strategos* yang artinya “*a general set of maneuvers cried aut over come a enemy during combat*” Yaitu semacam ilmunya para jendral untuk memenangkan pertempuran. Sedangkan dalam kamus belanda-indonesia, *strategis* berasal dari kata majemuk, yaitu artinya siasat perang, istilah *strategis* tersebut digunakan dalam kemiliteran sebagai usaha untuk mencapai kemenangan, sehingga dalam hal ini diperlukan taktik serta siasat yang baik dan benar. Sedangkan menurut umar strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremential* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut

pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competition*). (John M Bryson, 1999). Strategi memiliki hirarki tertentu, Pertama adalah strategi tingkat korporat strategi korporat, menggambarkan arah pertumbuhan dan pengelolaan berbagai bidang usaha dalam sebuah organisasi untuk mencapai keseimbangan produk dan jasa yang dihasilkan. Kedua adalah strategi tingkat unit usaha (bisnis). Strategi unit usaha biasanya menekankan pada usaha peningkatan daya saing organisasi dalam satu industri atau satu segmen industri yang dimasuki organisasi yang bersangkutan. Ketiga strategi tingkat fungsional. Strategi pada tingkat ini menciptakan kerangka kerja bagi untuk manajemen fungsional seperti produksi dan operasi, keuangan, sumber daya manusia, pemasaran, dan penelitian dan inovasi (*research dan innovation*). (Anshory, 2002). Strategi pengembangan adalah usaha menyeluruh, yaitu memerlukan dukungan dari pimpinan atas yang dirancang untuk meningkatkan efektifitas dan kesehatan organisasi melalui pengguna beberapa teknik intervensi dengan menerapkan pengetahuan yang berasal dari ilmu-ilmu perilaku. (Indra Wijaya, 1989). Strategi pengembangan adalah usaha yang terencana dan berkelanjutan untuk menerapkan ilmu perilaku guna pengembangan sistem dengan menggunakan metode-metode refleksi dan analisis diri. (James L. Gibson, 1990). Strategi pengembangan adalah cara atau strategi yang digunakan oleh wadah atau tempat guna proses suatu perubahan berencana yang memerlukan dukungan semua pihak, antara lain pengelolaan dan karyawan dengan perubahan-perubahan itu

diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan suatu perusahaan, yang memerlukan usaha jangka pendek, menengah, dan panjang guna mendapatkan perubahan yang akan terjadi pada masa mendatang. Perumusan strategi meliputi menentukan misi perusahaan, menentukan tujuan-tujuan yang dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan.

a). Misi. Misi organisasi adalah tujuan atau alasan berdirinya suatu organisasi. Pernyataan misi organisasi yang disusun dengan baik, mengidentifikasi tujuan mendasar dan yang membedakan antara suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain, dan mengidentifikasi jangkauan operasi perusahaan dalam produk yang ditawarkan dan pasar yang dilayani. Tujuan merupakan hasil akhir aktivitas perencanaan. Tujuan merumuskan hal-hal yang akan diselesaikan, dan sebaiknya diukur jika memungkinkan. Pencapaian tujuan perusahaan merupakan hasil dari penyelesaian misi. Strategi perusahaan merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang cara perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan kemampuan bersaing. Kebijakan menyediakan pedoman luas untuk pengambilan keputusan organisasi secara keseluruhan. Kebijakan juga merupakan pedoman luas yang menghubungkan perumusan strategi dan implementasi. Kebijakan-kebijakan tersebut diinterpretasi dan diimplementasi melalui strategi dan tujuan divisi masing-masing. Divisi-divisi kemudian akan mengembangkan kebijakannya, yang akan menjadi pedoman bagi wilayah fungsional yang diikutinya. (Ife, Jim Dan Frank Teseroriero, 2008)

b. Ekowisata

Ekowisata merupakan kegiatan wisata yang bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat lokal dan

pelestarian lingkungan. Ekowisata dapat memberikan banyak manfaat, seperti sumber pendanaan bagi kawasan konservasi, alternatif sumber mata pencarian masyarakat lokal, pilihan untuk mempromosikan konservasi dan dorongan upaya konservasi secara khusus. Ekowisata pada awalnya hanya dilakukan oleh wisatawan pecinta alam yang menginginkan daerah tujuan wisata, budaya dan kesejahteraan masyarakat tetap terjaga. Dalam pengembangannya, terdapat beberapa cakupan ekowisata yaitu untuk edukasi, pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi, serta upaya dalam kegiatan konservasi. Ekowisatawan dapat disebut industri gerakan konsumen (Gunardi, 2017). Avenzora menyatakan bahwa secara menyeluruh ekowisata dipandang sebagai prinsip. Secara esensial gagasan ekowisata haruslah : (1) dipandang sebagai prinsip atau bahkan roh dan jiwa bagi apapun bentuk kepariwisataan, (2) bersifat implementatif dan tidak hanya bersifat retorika belaka, dan (3) haruslah diterima sebagai obligatorily task bagi setiap tourism stake holders. Akhirnya Avenzora memberikan beberapa pertimbangan dalam mengevaluasi kesempurnaan definisi tersebut sebagai berikut : Dalam setiap perjalanan wisata terdapat 5 tahap yang tidak terpisahkan yaitu : perencanaan, perjalanan, kegiatan di destinasi, perjalanan pulang dan tahap relokasi. Kepuasan di destinasi hanya menyumbang 30% dari kepuasan total. Dengan demikian maka pembatasan bentuk aktivitas wisata dalam pendefinisian ekowisata adalah di luar kenyataan. (I Nyoman Sukma Arida, 2007).

Berbagai definisi ekowisata mengandung prinsip penting dalam pelaksanaannya. Prinsip ekowisata menurut Indonesian Ecotourism Network menekankan tiga prinsip dasar yaitu : a). Prinsip konservasi, pengembangan ekowisata

harus mampu memelihara, melindungi dan berkontribusi untuk memperbaiki sumberdaya alam, b). Prinsip partisipasi masyarakat, pengembangan ekowisata harus didasarkan atas musyawarah dan persetujuan masyarakat setempat serta peka dan menghormati nilai-nilai sosial budaya dan tradisi keagamaan yang dianut masyarakat di sekitar kawasan, c). Prinsip ekonomi, pengembangan ekowisata harus mampu memberikan manfaat untuk masyarakat, khususnya masyarakat setempat, d). Prinsip wisata, pengembangan ekowisata harus dapat memberikan kepuasan dan memberikan pengalaman yang orisinal kepada pengunjung, serta memastikan usaha ekowisata dapat berkelanjutan.

Berdasarkan definisi dan prinsip ekowisata, maka supaya lebih mudah dipahami apa itu ekowisata, Fennel menyatakan bahwa pemahaman ekowisata pada hakekatnya, partisipasi dan belajar berdasar pengalaman yang prinsipnya terfokus pada sejarah alamiah suatu daerah, sepanjang mengutamakan hubungan antara manusia dan alam. Hal ini bertujuan untuk pembangunan berkelanjutan (konservasi dan kehidupan manusia) melalui tingkah laku program dan model pengembangan pariwisata yang beretika. Libosada menyatakan bahwa konsep ekowisata dapat diterapkan pada setiap lembaga atau individu di dalam industri wisata, mulai dari usaha perjalanan sampai dengan operator resort. Pada setiap pembangunan, dampak terhadap lingkungan harus dipertimbangkan jika pembangunan tersebut tidak akan gagal. (Anshory, 2002). Ekowisata merupakan bagian dari pariwisata, oleh karena itu, faktor pendorong pengembangan kegiatan ekowisata sama dengan pengembangan kepariwisataan pada umumnya. Adapun faktor pendorong pengembangan ekowisata adalah sebagai berikut: 1). Potensi alam merupakan salah satu faktor pendorong

seorang melakukan kegiatan wisata. Hal ini berkaitan erat dengan gaya hidup sebagian besar masyarakat yang selalu disibukkan dengan urusan pekerjaan, sekolah dsb. Oleh karena itu, Banyak masyarakat memiliki untuk berwisata sekaligus melakukan 24 relaksasi atau perengangan untuk menghindari stres dan depresi dengan cara mengunjungi tempat wisata yang berbasis alam, memberikan ketenangan, memiliki kekayaan flora dan fauna, dan lain sebagainya, 2). Potensi kebudayaan masing-masing daerah tentu memiliki kebudayaan serta adat istiadat yang berbeda. Hal ini dapat menjadi salah satu daya tarik bagi kawasan wisata terkait kebudayaan, adat istiadat, dan kebiasaan hidup masyarakat sekitar dikemas menjadi sebuah produk wisata yang menarik yang mampu memberikan kesan positif bagi wisatawan, 3). Potensi manusia konteks ekowisata, kualitas manusia dengan keterlibatan masyarakat sekitar terhadap proses pembangunan dan operasi kawasan ekowisata terkait. Ketika masyarakat lokal mampu memberikan pelayanan yang baik serta tidak menghilangkan unsur kedesaannya hal ini dapat menjadi faktor pendukung pengembangan ekowisata. Manusia merupakan makhluk sosial, oleh karena itu, interaksi yang baik antara masyarakat lokal dan wisatawan tentu dapat meningkatkan kesenangan dan kepuasan dari wisatawan itu sendiri. (Gunardi Djoko Winarno 2007). Kepuasan wisatawan merupakan salah satu hasil penilaian wisatawan yang apabila wisatawan puas maka kemungkinan besar wisatawan akan berkunjung ulang pada objek wisata yang ada di Topejawa.

c. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi dalam Dictionary of Sociology "Social Participation", dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang ikut merasakan bersama-sama dengan orang lain sebagai akibat dari

terjadinya interaksi sosial. Partisipasi menurut Keith Devis, adalah suatu mental dan emosi seseorang kepada pencapaian-pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya. Atau secara umum partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. (Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, 2015). Menurut Mubyanto mendefinisikan partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan sendiri. Sebagai suatu kegiatan, Verhagen menyatakan bahwa, partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat. partisipasi adalah sebuah keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang memperlihatkan keikutsertaannya dalam suatu program atau kegiatan, dan dalam kegiatan tersebut menampilkan rasa kebersamaan tim atau kelompok. Masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar makhluk sosial. (Aprillia Theresia, 2015). Apabila kita menyadari bahwa partisipasi masyarakat yang aktif akan kembali berdampak pada kepentingan mereka sendiri, karena dalam pengembangan suatu desa dibutuhkan kerjasama dengan setiap lapisan masyarakat didalamnya agar dapat mengembangkan potensi. Menurut Wilcox dalam Aprillia Theresia, mengemukakan bahwa terdapat lima tingkatan partisipasi yaitu: Memberikan informasi (Information) Konsultasi (Consultation): yaitu penawaran pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan-balik, tetapi tidak terlibat dalam implemetasi ide dan gagasan tersebut. Pengambilan keputusan bersama (Deciding Together), dalam arti memberikan dukungan terhadap ide, gagasan, pilihan-pilihan, serta mengembangkan peluang yang

diperlukan guna pengambilan keputusan. Bertindak bersama (Acting Together), dalam arti tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan, tetapi juga terlibat dan menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatannya. Memberikan dukungan (Supporting Independent Community Interest) dimana kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasehat, dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan. partisipasi: Partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi dalam pelaksanaan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. Partisipasi dapat dibagi dalam beberapa bentuk. Partisipasi menurut Davis dalam jurnal yang ditulis oleh Anthonius Ibori mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat terbagi menjadi beberapa jenis atau bentuk, diantaranya adalah: Partisipasi dalam bentuk pikiran (psychological participation), partisipasi dalam bentuk tenaga (physical participation), partisipasi dalam bentuk pikiran dan tenaga (psychological and physical participation), partisipasi dalam bentuk keahlian (participation with skill), partisipasi dalam bentuk barang (material participation), partisipasi dalam bentuk uang (money participation), memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakatnya. (Totok Mardikanto, 2015)

Selanjutnya bentuk partisipasi masyarakat juga di pengaruhi oleh derajat kesukarelaan partisipasi. Dalam hal ini kunci dari pengertian partisipasi masyarakat dalam pembangun adalah adanya kesukarelaan (anggota) masyarakat untuk terlibat dan atau melibatkan diri dalam kegiatan pembangunan. Dusseldrop membedakan adanya jenjang kesukarelaan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa

bentuk-bentuk partisipasi masyarakat pada intinya ada empat yaitu: a). Partisipasi dalam bentuk pikiran. Partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk pemberian ide, saran, maupaun pendapatan dengan tujuan untuk pengembangan program kegiatan, b). Partisipasi dalam bentuk tenaga. Partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk tenaga yang masyarakat memiliki untuk membantu dalam berjalannya suatu program kegiatan, c). Partisipasi dalam bentuk pikiran dan tenaga, partisipasi masyarakat yang diberikan berupa ide, saran, pendapat, serta tenaga yang dimiliki untuk membantu program kegiatan yang ada, d). Partisipasi dalam bentuk keahlian. Partisipasi masyarakat yang diberikan berupa suatu kemampuan keahlian yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam program kegiatan yang mana keahlian tersebut tidak dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat tersebut. (Rahardjo Adisasmita, 2006).

Berkaitan dengan hal tersebut keterlibatan pemerintah, swasta dan masyarakat dalam pengembangan desa wisata akan membawa tuntutan bagi partisipasi masyarakat tentunya perlu ditumbuhkan pemahaman atau perpepsi yang sama dari *stakeholders* terkait dan memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi masyarakat sebagai pelaku utama pengembangan wisata yang ada di Desa Topejawa kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

C. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, ialah suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusa sebagai intrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang wajar bersifat kualitatif. (Lexy. J. Moleong, 2002). Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis, lisan, serta perilaku yang dapat

diamati. Penelitian kualitatif ini bertujuan menjelaskan kondisi serta fenomena sedalam-dalamnya dengan pengumpulan data. Karena yang ditekankan ialah kualitas data. (Rahmat Kriantono, 2009). Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat pemikiran, perspektifnya. dalam penelitian ini, akan digambarkan perilaku pencarian informan berikut sumber dan saran-sarannya. Pemilihan dan penempatan lokasi ini adalah di objek wisata Pantai Topejawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah berupa data primer dan sekunder. Data primer merupakan data hasil yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yaitu objek Wisata yang ada di Desa Topejawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Informan dalam penelitian ini adalah : ata sekunder merupakan data yang didapatkan bukan dari sumber pertama atau asli dari objek wisata. data sekunder bersumber dari bacaan atau dokumen berupa artikel atau berbagai macam narasi yang berhubungan dengan objek penelitian. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan penelitian untuk mengumpulkan data. Dan beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lapangan dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut: observasi, wawancara, dokumentasi. Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Data yaitu berwujud dari beberapa informasi yang

sengaja dikaji dan dikumpul guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Oleh karena itu, maka dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid dan akurat dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam pengumpulan data. Teknik dalam menganalisis data untuk penelitian ini yaitu analisis data selama dilapangan, dalam analisis data kualitatif berlangsung terus-menerus sampai selesai sehingga datanya sudah jenuh dan dilakukan secara interaktif. (Sugiyono, 2009). Aktivitas dalam analisis data yaitu: Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan.

D. PEMBAHASAN

Bentuk Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasikan masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengembalian keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya menangani masalah. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata memiliki beberapa pembagian atau bentuk-bentuk partisipasinya. Berdasarkan Hasil observasi saya saat berkunjung di tempat wisata pantai Topejawa yaitu dimana masyarakat disana memang sangat berperang dalam melakukan pengembangan ekowisata karena masyarakat disana sangat antusias dalam mengembangkan objek wisata ini sehingga desa Topejawa ini bisa terkenal dikalangan luas supaya banyak masyarakat luar berkunjung di tempat wisata ini. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yaitu partisipasi dalam bentuk pikiran, partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk barang, dan partisipasi dalam bentuk keahlian.

a. Partisipasi Dalam Bentuk Pikiran

Partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran dengan pemberian ide, saran, maupun pendapat dengan tujuan untuk pengembangan program. kegiatan memberikan pikiran yaitu jenis partisipasi yang diberikan seperti menyumbangkan pikiran atau ide. Partisipasi ini masyarakat terlibat dalam perencanaan untuk memberikan ide dalam pengembangan objek wisata yang merupakan perhatian pertama yang harus diambil oleh pihak swasta selaku penggagas objek wisata untuk melihat sejauh mana apresiasi masyarakat dengan rancangan tempat wisata. Perencanaan pembangunan objek wisata perwakilan masyarakat sangat menyabut baik dengan adanya objek wisata ini. Partisipasi masyarakat dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam perencanaan kebijakan yang telah diciptakan oleh pihak swasta untuk membangun tempat wisata selaku bentuk hal penting, bahwa memang yang turut dilibatkan untuk berpartisipasi dalam perencanaan untuk mengembangkan tempat wisata ini adalah masyarakat pada umumnya. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan dibutuhkan untuk menarik daya keaktifitas apa yang dimiliki oleh masyarakat agar dapat tercipta suasana yang baru dan belum pernah ada sebelumnya di Kabupaten Takalar. Bahwa dalam perencanaan pengembangan objek wisata sangat diperlukan hasil pikiran atau aspirasi masyarakat karena merekalah yang akan terjun langsung sebagai penyelenggara dan secara umum sebagai unsur partisipasi untuk terus mengembangkan objek wisata selanjutnya. Partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat adalah partisipasi langsung dalam mengembangkan objek wisata di wilayahnya.

b. Partisipasi Dalam Bentuk Tenaga

Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga memiliki tujuan untuk membantu berjalannya suatu program kegiatan,

partisipasi masyarakat ini diambil setelah membahas dan sudah memiliki keputusan yang jelas tentang pengembangan objek wisata tersebut maka perlu dipetakan untuk memperjelas siapa pihak yang akan mengelola dan melakukan pelayanan di setiap pembagian kerja di luar dari partisipasi masyarakat itu sendiri. Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa dengan adanya partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga dapat membantu pengelola serta pendiri tempat wisata sehingga dapat terjun langsung untuk melakukan pengelolaan agar ia dapat menyaksikan bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata Topejawa, dan di sini masyarakat memang ditugaskan untuk melayani pengunjung yang datang ke tempat wisata topejawa. Karena masyarakat di situ umumnya ditugaskan untuk melayani pengunjung secara langsung. dalam hal ini melibatkan semua lapisan masyarakat. Mulai dari kalangan atas sampai kalangan bawah, baik kalangan pemerintah, swasta maupun masyarakat biasa diharapkan turut membantu dan menunjang keberhasilan pengembangan pariwisata. Di lihat dari sisi partisipasi masyarakat strategi ini lebih memungkinkan timbulnya keikutsertaan masyarakat, pemerintah Topejawa dan pemerintah daerah Takalar untuk memajukan objek wisata Topejawa yaitu mulai dari pengelolaan dan pelayanan telah melibatkan masyarakat secara luas. Sebagaimana pula sama halnya yang disampaikan oleh Muhammad Aldi pekerja di tempat wisata . Pelayanan pada objek wisata adalah hal yang sangat perlu diperhatikan dan disusun rapi oleh pihak pengelola kenyamanan seorang pengunjung juga didasari dari cara seorang pekerja melayani pengunjung dengan baik sesuai dengan pelayanan maksimal yang telah dipaparkan sebelumnya oleh pihak pengelola

mulai dari saat mereka memasuki area wisata sampai pada pelayanan di setiap wahananya.

c. Partisipasi dalam bentuk barang

Bentuk Partisipasi masyarakat ini meliputi penyediaan sarana dan prasarana dengan melihat kesediaan sarana transportasi, prasarana wahana dan tempat lainnya yang disediakan oleh pihak pengelola objek wisata topejawa. Perencanaan awal dari pihak pengelola perlu dikembangkan untuk penyediaan sarana tempat wisata seperti kendaraan umum yang ada dan keluar masuk di area objek wisata, oleh karena itu pihak pengelola perlu menjalin kemitraan dengan pihak perhubungan. Partisipasi masyarakat di bidang prasarana adalah partisipasi masyarakat untuk penyediaan wahana. Unsur penting dalam pengembangan kawasan wisata adalah keterlibatan masyarakat sekitar tempat wisata dalam setiap aspek yang ada di tempat wisata tersebut. pengembangan tempat wisata sebagai penjabaran dari konsep pariwisata inti yang mengandung arti bahwa masyarakat desa mendapatkan manfaat sebesar-besarnya dalam pengembangan pariwisata masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata dalam bentuk pemberian jasa dan pelayanan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat diluar keluar kegiatan sehari-harinya. Perencanaan awal dari pihak pengelola perlu dikembangkan untuk penyediaan sarana dan prasarana tempat wisata seperti lahan yang luas, tempat penginapan yang memadai dan latar tempat yang baik dan indah. Oleh karena itu pihak pengelola perlu menjalin kemitraan dengan pemerintah atau dengan pengusaha swasta. bahwa setiap wahana ataupun tempat disediakan oleh pihak pengelola maka pekerja yang akan mempertanggung jawabkan tugasnya masing-masing. bahwa partisipasi masyarakat dalam bidang sarana dan prasarana adalah hal yang sangat berpengaruh besar, masyarakat sebagai

tenaga kerja adalah tombak dari sebuah pekerjaan lebih untuk tempat wisata ini cukup membutuhkan tenaga dan kerja keras.

d. Partisipasi dalam bentuk keahlian

Partisipasi masyarakat dalam bentuk keahlian berupa suatu kemampuan keahlian yang dibutuhkan dalam program kegiatan yang mana keahlian tersebut tidak dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat tersebut. Berikut beberapa keahlian yang dilakukan masyarakat sebagai bentuk partisipasi di pengembangan ekowisata di pantai Topejawa yaitu a). promosi lisan; Promosi lisan adalah hal yang dilakukan oleh masyarakat selaku pelaku partisipasi untuk melakukan tindakan memperkenalkan objek wisata melalui audio ataupun yang bukan dalam bentuk tulisan. bahwa promosi lisan dilakukan dengan berbagai cara. Pembuatan video atau audio lainnya adalah unsur pendukung untuk mempromosikan tempat wisata bahwa hakikatnya telah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berkreasi dan melakukan pembangunan sarana rekreasi keluarga, namun ini diperlukan perencanaan yang lebih matang, terlebih untuk kegiatan promosi yang harus dijalankan semua pihak yang terkait di dalamnya, b). Promosi tulisan; Promosi tempat wisata dianggap sebagai rencana atau strategi yang wajib untuk dilakukan sebagai modal investasi kedepannya. Seringkali promosi dianggap hal yang biasa dan seringkali oleh pihak yang tidak mengetahui tujuan promosi itu sendiri. bahwa strategi promosi tulisan termasuk strategi yang utama juga. Pembuatan alat promosi lainnya yang didukung oleh pihak lain juga akan menjamin bahwa banyak pengunjung yang akan datang. bahwa masyarakat yang turut bekerja serta pihak pengelola tetap akan melakukan pengembangan isu lokal tentang tempat wisata ini agar kedepannya pengunjung akan tetap menjadikan tempat wisata ini sebagai tujuan utama untuk

mengajak dan menghibur keluarga mereka. Pembangunan seluruh sarana juga akan tetap dilaksanakan selama itu masih untuk kenyamanan pengunjung itulah bentuk promosi selanjutnya. bahwa partisipasi masyarakat di bidang promosi merupakan hal yang tidak bisa terpisahkan dari pengambilan kebijakan pembangunan tempat wisata. promosi tempat wisata Topejawa dilakukan dengan berbagai strategi untuk dikerjakan semaksimal mungkin.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang partisipasi masyarakat dalam meningkatkan ekowisata di Desa Topejawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat sangat berperan dalam meningkatkan kegiatan ekowisata ini di objek wisata pantai Topejawa. Ada beberapa bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat yaitu partisipasi masyarakat dalam bidang perencanaan, bidang pengelola dan pelaksana, bidang promosi objek wisata merupakan hal yang tidak bisa terpisahkan dari pengambilan kebijakan pembangunan tempat wisata, promosi tempat wisata pantai Topejawa dilakukan dengan berbagai strategi untuk dikerjakan semaksimal mungkin, dan bidang sarana dan prasarana yang sangat berpengaruh besar bagi kegiatan ekowisata di objek wisata Pantai Topejawa kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Al Quranul Karim

Adisasmita, Rahardjo. *Membangun desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Anshory, A. *Penerapan Aktivitas pengembangan Wilayah*. Jakarta: Binarupa, 2002.

Arida, I Nyoman Sukma. *Ekowisata Pengembangan, Partisipasi Lokal*

dan Tantangan Ekowisata. Denpasar, Bali: Cakra Press, 2017.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Ke- VI, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Bryson, John M. *Perencanaan Strategis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2007.

Dean J, James A Back Dab. *Champion, Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Cet ke-1. Bandung: PT Eresco, 1992.

Gibson, James L. *Organisasi dan manajemen, Perilaku Struktur dan Proses*, Jakarta: Erlangga, 1990.

Griffin, G Ricky W dkk. *Manajemen Jilid I, Ahli Bahasa*. Jakarta: Erlangga, 2004.

Ibrahim, Y. Andy. *Partisipasi Masyarakat Dalam pengembangan Objek wisata Topejawa di Kabupaten Takalar, Makassar*. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.

Ife, Jim dan Frank Tesoriero. *Community Development:*

Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008.

Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV Darus sunnah, Jakarta, 2002.

Kriantono, Rahmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Dengan Kata Pengantar Oleh Burhan Bungin*. Edisi Ke-1. Jakarta: Kencana, 2009.

Wing, Haryono. *Pariwisata Rekreasi dan Entertainment*. Bandung: Ilmu Publisher, 1988.

Mardikanto, Totok dan Powerwoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Cet. III; Bandung: Alfabet, 2015.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2001.

Nasdian, Fredian Tonny. *Pengembangan masyarakat*. Jakarta: Yayasan

JURNAL BERITA SOSIAL

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar

Volume VII, Nomor 2,
Edisi September - Desember 2022
ISSN: (p) 23392584, (e) 27155838

- Pustaka Obor, 2014.
- Nimran, Umar. *Perilaku Organisasi*. Surabaya: Citra Media, 1997.
- Rachmat. *Manajemen Strategik*. Bandung: CV Pustaka Seti, 2014.
- Sani, Amar Dan Andi Hafidah. Ecosystem. *Jurnal Ilmiah*. Vol. 20, No. 3. 2020. Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Ke-IV. Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2009.
- Soeprapto, Riyady. *Interaksionalisme Simbolik*. Cet.I; Bandung: Averros
- Theresia, Aprillia. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta, 2015.